

STRATEGI DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI GERINDRA PROVINSI DKI JAKARTA PADA PEMENANGAN JOKO WIDODO & BASUKI TJAHAJA PURNAMA PADA PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2012

Restu Rahmawati

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Jl. Sunter Permai Raya Tanjung Priuk Jakarta
restu.rahmawati@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Tulisan ini akan mengkaji tentang strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan Joko Widodo & Basuki Tjahaja Purnama pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012. Alasan penulis meneliti tentang strategi Partai Gerindra karena Partai Gerindra merupakan partai pendukung Joko Widodo & Basuki Tjahaja Purnama pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012. Kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama juga merupakan indikator keberhasilan DPD Partai Gerindra dalam merekrut massa pendukungnya, karena DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta melakukan berbagai terobosan dan langkah-langkah kongkrit dengan memberdayakan para fungsionaris partai untuk dapat bekerja secara lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat program dan strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pemilu Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi kemenangan pemilu kepala daerah Provinsi DKI Jakarta pada pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan kemenangan yaitu popularitas, liketabilitas dan elektabilitas. Dengan demikian, kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama tidak hanya karena mereka berdua sosok yang ideal sebagai pemimpin masyarakat, tetapi juga karena kerja keras DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan DPD PDI Perjuangan Provinsi DKI Jakarta sebagai partai yang mendukung pasangan calon tersebut untuk mengantarkan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta.

Kata kunci : strategi partai politik, popularitas, liketabilitas, elektabilitas

Abstract

This paper will be examine about the strategies of the Regional Executive Board Gerindra Party on winning Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama in the elections of Jakarta 2012. The reason of the author examines baout the strategies Gerindra Party because Gerindra a bearer party Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama in the elections DKI Jakarta 2012. The victory of Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama also an indicator of the success of DPD Gerindra in mass recruiting supporters, because DPD Jakarta of Party Gerindra make breakthroughs and concrete steps to empowering the party functionaries to be able to work more effectively. The purpose of this study is to look at the programs and strategies of Gerindra DPD Party Jakarta on winning the election Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama in the Regional Head General Election in 2012. The method used in this research is descriptive qualitative method with descriptive analysis approach. The result from the research is showing that the strategies of winning the election head of the province of Jakarta in pair Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama conducted using three approaches, namely winning popularity, liketabilitas and elektabilitas. Thus, the victory of Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama not only because they are both an ideal figure as leader of the community, but also because of the hard work DPD Gerindra Jakarta

in cooperation with the PDI-P Jakarta as a party that carries pairs of candidates are to winning Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama as Jakarta governor.

Keyword: *strategy of political party, popularity, liketability, electability*

Pemilihan umum secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, untuk memenangkan pemilihan umum diperlukan cara kerja partai yang efektif guna mengusung kandidat yang dipersiapkan baik dalam kegiatan pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan legislatif, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Keberhasilan pemilihan kepala daerah pada tingkat Provinsi dan Kabupaten tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota masyarakat yang memberikan suara dalam pemilihan umum, namun sangat ditentukan oleh kualitas pemimpin yang terpilih. Kualitas pemimpin yang terpilih ini sangat penting karena pemilihan kepala daerah pada hakekatnya adalah momentum yang sangat berharga bagi masyarakat untuk mendapatkan kepala daerah dan wakilnya yang mempunyai integritas untuk menetapkan berbagai kebijakan pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakatnya, artinya proses pemilihan para calon pemimpin merupakan kunci utama dari demokrasi.

Selain kualitas dan integritas calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, hal lain yang tidak kalah penting adalah kerja

partai politik. Adapun kerja partai politik pengusung calon kepala daerah dan wakil kepala daerah tersebut misalnya dalam hal menyeleksi kader, mempublikasikan dan merekrut massa pemilih. Oleh karena itu Partai Gerindra dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2012 memiliki andil yang cukup besar, karena partai Gerindra sebagai partai yang baru dideklarasikan tahun 2008 ini ternyata dapat membangun basis massa dan membentuk opini masyarakat dalam pemilihan Gubernur Provinsi DKI Jakarta tahun 2012. Hal ini terbukti dengan terpilihnya Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama Pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012.

Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara terbanyak dalam 2 kali putaran pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah tahun 2012 di Provinsi DKI Jakarta. Pada putaran 1 Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara 1.847.157 suara (42.60 %) lebih banyak dari Foke dan Nara dengan perolehan suara sebanyak 1.476.648 suara (34.05 %). Demikian pula pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah putaran kedua Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara paling banyak yaitu 2.472.130 suara (58.82

%), lebih banyak dari Foke dan Nara yang hanya memperoleh suara 2. 120. 875 suara (46. 18 %).

Menyoal terpilihnya Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012, penulis meyakini bahwa hal ini terkait erat dengan peran DPD Partai Gerindra dalam menjalankan fungsinya sebagai partai kader yang mengusung kandidat tersebut dan melakukan upaya-upaya strategis untuk merekrut masa pendukung partainya. Mengapa demikian? Karena kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama merupakan indikator keberhasilan DPD Partai Gerindra dalam merekrut massa pendukungnya. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penulis akan mengangkat permasalahan tentang Strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan Joko Widodo & Basuki Tjahaja Purnama pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012.

Kerangka Teoritis

Strategi

Strategi merupakan suatu konsep yang luas sehingga dapat diukur dengan tepat oleh suatu kriteria. Strategi adalah tabel yang menggambarkan secara relatif perluasan organisasi telah terbentuk sesuai dengan kapasitas, potensi dan tujuan umum.

Dalam Encopedia Indonesia dinyatakan bahwa strategi adalah pencapaian tujuan yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran

atau alat-alat yang telah dikeluarkan atau digunakan.

Pada tataran implementasi strategi dapat dijadikan alat untuk menganalisis tentang kegiatan suatu organisasi atau lembaga, termasuk, strategi partai politik. Keberhasilan Partai politik dalam mencapai tujuannya merupakan indikator dari strategi yang diterapkan oleh partai politik dalam memainkan perannya sebagai kelompok penekan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kriteria pencapaian tujuan yang populer adalah (1) memaksimalkan keuntungan. (2) memaksa lawan untuk menyerah (3) memenangkan kompetisi (4) meraih perolehan suara massa pendukung.

Para kader partai politik yang terlibat dalam kegiatan strategi partai politik dituntut untuk mempunyai kemampuan strategis, kecerdasan dalam melaksanakan strategi dan keterampilan dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing, dan juga harus dapat memilih metoda, cara, peralatan/sarana yang tepat dengan sasaran yang dicapai. Dapat dikatakan juga bahwa penerapan strategis yang tepat yang digunakan oleh partai politik adalah kemampuan para kader partai politik untuk memilih sasaran yang tepat dengan peralatan/sarana yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan hal tersebut maka strategi yang baik adalah melakukan strategi yang tepat sasaran.

Partai Politik

Partai politik artinya “sebuah organisasi untuk memperjuangkan ni-

lai atau ideologi tertentu melalui penguasaan struktur kekuasaan dan kekuasaan itu diperoleh melalui keikutsertaannya di dalam pemilihan umum". Dari definisi tersebut, didalamnya mengandung makna partai politik merupakan entitas yang bekerjanya didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, instrumen perjuangan nilai atau ideologi, perjuangan partai adalah melalui penguasaan struktur kekuasaan. Partai Politik didefinisikan oleh pakar ilmu politik dengan pendapat yang berbeda-beda. Menurut Myron Weiner dan Joseph La Palombara, partai politik sebagai, "lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi untuk mengemukakan kepentingan-kepentingan sosial dan ekonomi, dan sebagai mekanisme-mekanisme untuk menyatakan serta mengatur perselisihan.

Dalam kaitan ini, Miriam Budi-arjo, mengartikan partai politik sebagai sekelompok manusia yang terorganisir, yang anggota-anggotanya sama, dan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik serta mempertahankannya guna melaksanakan program yang telah ditetapkan, begitu pula R.H. Soltou memberikan pendapatnya bahwa partai politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit terorganisir, yang bertindak sebagai satu kesatuan politik dan yang dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan untuk menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka. Menurut Sigmund Neumann, partai politik sebagai organisasi artikulator yang terdiri atas pelaku-pelaku politik yang aktif

dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintah dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Dengan begitu mengembangkan kekuatan-kekuatan dan ideologi-ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas."

J.A. Corry dan Henry J. Abraham, yaitu merupakan asosiasi sukarela yang bertujuan untuk mengontrol pemerintahan dengan cara menempatkan para anggotanya pada jabatan-jabatan yang berdasarkan pilihan dalam pemerintahan. Mariem D. Irish dan Hike Frank mendefinisikan partai politik sebagai penjumlahan atau persekutuan dari anggota-anggota individu yang diorganisasikan untuk memilih, mempengaruhi dan mengontrol dalam posisi-posisi dari kekuasaan politik.

Dari beberapa pendapat para pakar politik tersebut di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut. Pertama, partai politik merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang terorganisir. Kedua, anggota partai politik mempunyai orientasi, nilai-nilai serta cita-cita yang sama. Ketiga, partai politik menyampaikan kepentingan-kepentingan dan ideologi (sosial dan ekonomi) dan masyarakat. Keempat, partai politik bertujuan untuk mempengaruhi dan mengontrol pemerintahan dan/atau menguasai pemerintahan.

Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menurut pasal 1 PP No. 6 tahun 2005 adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan atau kabupaten atau kota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Perubahan mekanisme dan sistem pemilihan kepala daerah dari sistem pemilihan tidak langsung menjadi sistem pemilihan langsung, merupakan langkah yang progresif di dalam proses demokratisasi di Indonesia terutama di tingkat lokal.

Sehubungan dengan perubahan mekanisme dan sistem pemilihan kepala daerah, banyak sekali hal-hal yang harus dipersiapkan oleh komisi pemilihan umum daerah (KPUD) sebagai penyelenggara pemilihan kepala daerah (pilkada). Selain untuk menyiapkan berbagai persiapan teknis penyelenggaraan pemilihan umum, Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dituntut untuk mampu mensosialisasikan tentang perubahan mekanisme pemilihan kepada masyarakat luas. Persiapan bagi para pemilih yang akan terlibat di dalam pemilihan kepala daerah menjadi penting, karena kesiapan dan kesadaran para pemilih (masyarakat) akan sangat memberikan pengaruh besar kualitas pemilihan kepala daerah.

Sistem pemilihan kepala daerah selama ini dapat dikelompokkan menjadi pemilihan tidak langsung dan langsung oleh rakyat, sistem dipahami sebagai metode

sehingga yang dimaksud pemilihan kepala daerah langsung adalah pemilihan yang melibatkan dan membuka akses partisipasi seluruh warga yang memenuhi syarat sebagai pemilih dan terbuka kemungkinan sebagai calon, serta pengawal proses pelaksanaan. Sedangkan yang dimaksud pemilihan kepala daerah tidak langsung adalah pemilihan yang tidak membuka akses bagi warga secara langsung baik sebagai pemilih, calon maupun pengawal proses pelaksanaan.

Pemilihan kepala daerah sangat perlu dilaksanakan karena sebagai mekanisme baru pergantian kepemimpinan di lembaga eksekutif (kepala daerah dan wakil kepala daerah) di tingkat provinsi (gubernur dan wakil gubernur) maupun di tingkat kabupaten (bupati dan wakil bupati) dan kota (walikota dan wakil walikota), yang melibatkan masyarakat secara langsung di dalam pelaksanaannya. Dan pemilihan kepala daerah juga perlu diselenggarakan secara langsung karena, untuk menjamin terlaksananya demokrasi, yaitu dapat tersalurkannya secara langsung kehendak masyarakat di dalam menentukan pemimpin di daerahnya. Dengan mengikuti pemilihan kepala daerah secara langsung, masyarakat secara tidak langsung sudah berperan penuh di dalam menentukan kebijakan dan program-program pembangunan yang berada di daerahnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data diperoleh dari *person*,

place dan *paper*. Terkait data *person*, penulis melakukan wawancara dengan pengurus Partai Gerindra seperti Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta beserta wakilnya dan Para Ketua DPC Gerindra Provinsi DKI Jakarta, serta fungsionaris Partai Gerindra. Data *place* diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap program-program DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah dan data *paper* yang merupakan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta Pada Pemilu Kepala Daerah Tahun 2012

Program strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2012 untuk pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama, menurut Sugeng Prawoto SE yakni meliputi program strategis, pelaksanaan strategis, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan strategi pemenangan pemilihan umum kepala daerah dan hasil yang dicapai dalam pemenangan pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama. Sementara menurut Sekjen DPP Gerindra Ahmad Muzani bahwa program Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam mengelola konstituen sebagai basis pemilih pada pemenangan pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dinilai cukup efektif.

Hal ini menurut Ahmad Muzani, karena strategi pemenangan pemilu kepala daerah provinsi DKI Jakarta pada pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan teori pemenangan modern yaitu popularitas, liketabilitas dan elektabilitas

Pada tahap popularitas, menurut Sugeng, pasangan calon kepala daerah diperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat masing-masing kriteria kapabilitas kepemimpinannya, terkait dengan dua sosok pasangan calon yaitu Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama. Kemudian pada tahap kedua yaitu tahap liketabilitas, tim kerja relawan membentuk opini masyarakat DKI Jakarta dengan cara menggiring massa pemilih pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama untuk dapat menyukai terhadap kapabilitas dari kedua pasangan calon, tahap ketiga adalah tahap elektabilitas, menurut Sugeng, pada tahap elektabilitas, yaitu menggiring masyarakat pemilih pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama untuk memilih kedua pasangan calon tersebut dengan atas kesadaran para pemilih.

Berdasarkan tiga tahapan terurai di atas yang mengacu pada teori pemenangan pemilihan umum modern, maka gerak langkah strategis disusun secara sistematis dengan menyusun tim kerja relawan Jakarta Baru dengan mengikutsertakan tim relawan untuk mengikuti pelatihan, dengan sistematika pelatihan sebagai berikut:

1. Perkenalan
2. Pemutaran Film Pidato Joko Widodo

do.

3. Pemaparan kondisi survey terakhir dan sosok Joko Widodo
4. Strategi relawan.
5. Hak dan Kewajiban Relawan
6. Paduan Saksi TPS

Dalam kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama, DPD DKI Partai Gerindra lebih bersifat teknis dan struktural (dari atas ke bawah) yaitu melakukan pematapan program strategis pada tingkat struktural dari DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, Tingkat Pengurus DPC Provinsi DKI Jakarta yang meliputi enam wilayah yaitu DPC Partai Gerindra Jakarta Barat, DPC Partai Gerindra Jakarta Utara, DPC Partai Gerindra Jakarta Timur, DPC Partai Gerindra Jakarta Selatan . DPC Partai Gerindra Jakarta Pusat dan DPC Partai Gerindra kepulauan seribu, kemudian pematangan rumusan program pada tingkat ranting dan pematangan rumusan program pada tingkat anak ranting. Lebih lanjut Sugeng menyatakan dalam penentuan calon kepala Daerah Provinsi DKI tahun 2012, DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, merekomendasikan beberapa nama antara lain Djan Farid, Nono Sampono dan lain lain, tetapi tetap keputusan terakhir ada di DPP partai Gerindra dalam hal ini Ketua Dewan Pembina.

Selain itu, strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, dilakukan melalui tim kerja Relawan Jakarta Baru, sebagai tim kerja kemenangan pemilu pada pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2012 melalui beberapa tahapan

strategis, antara lain:

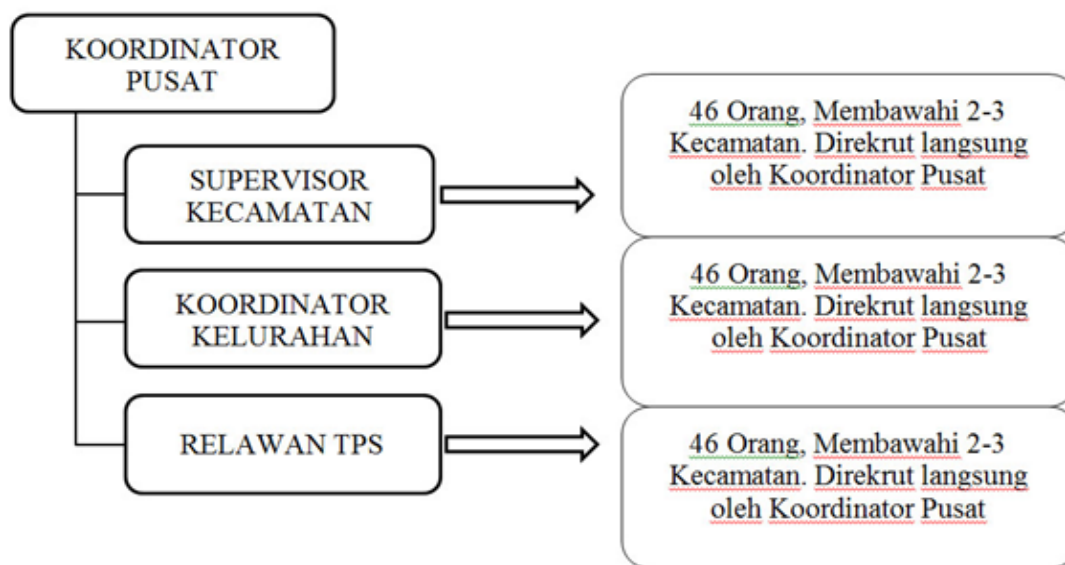
1. Mengisi seluruh ruang dan memori publik dengan sosok Joko Widodo, terutama melalui pembicaraan dari mulut ke mulut
2. Menghadirkan sosok Joko Widodo di seluruh rumah yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Sebagai pengganti, relawan akan mendistribusikan alat kampanye berupa Koran, magic souvenir, dan CD Film Jokowi
3. Melatih dan menyiapkan saksi (relawan) yang akan bekerja sebagai mesin politik massal mengumpulkan dukungan.
4. Mendekatkan kandidat ke pemilih dengan kegiatan kemasyarakatan.
5. *Show Of Force*.
6. Melakukan *Real Quick Count* untuk segera mengetahui hasil penghitungan suara, dan bekal mengamankan suara di PPK dan KPUD .
7. Menaikkan angka popularitas ke angka 90%, likeabilitas ke angka 70-80% dan elektabilitas ke angka minimal 50%

Berdasarkan beberapa tahapan tersebut di atas, maka tim relawan Jakarta Baru diberikan tugas sebagai berikut:

1. Pengumpul Suara
2. Massa Kampanye
3. Saksi TPS
4. Real Quick Count

Dari deskripsi tugas tersebut, disusun mekanisme koordinasi dan personal yang bertugas sebagai berikut:

Struktur Relawan



Dalam melaksanakan tugasnya, para relawan yang tergabung dalam struktur tim pemenangan antara lain:

1. Tidak boleh memasang spanduk sembarangan, kecuali di rumah, sekretariat partai, atau di posko relawan. Jika ada yang memasang sembarangan, harus dilaporkan
2. Tidak Boleh memasang stiker sembarangan dan mengotori lingkungan. Jika ada harus dilaporkan
3. Tidak melakukan Black Campaign terhadap lawan
4. Memonitor dan melaporkan kegiatan terang-terangan, ataupun yang terselubung dari lawan. Misalnya, pembagian sembako, mengedarkan selebaran gelap, black campaign di pengajian, dll.
5. Melaporkan intimidasi dari dan terhadap warga, dari/terhadap RT jika ditemukan

6. Laporan ditujukan kepada SMS Center Relawan dengan mencantumkan nama dan kelurahan tempat bertugas, dan ditembuskan kepada Korcam

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa secara umum strategi DPD Partai Gerindra pada pemenangan pemilu Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama tahun 2012 tergolong cukup efektif, jika dilihat dari program strategi pemenangan, pelaksanaan kegiatan, dan kordinasi terhadap kegiatan pemenangan pemilu kepala daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2012.

Simpulan

Strategi pemenangan pemilu kepala daerah provinsi DKI Jakarta pada pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama

dilakukan dengan menggunakan popularitas, liketabilitas dan elektabilitas. Pada tahap popularitas, pasangan calon kepala daerah diperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat dengan masing-masing kriteria kapabilitas kepemimpinannya, terkait dengan dua sosok pasangan calon yaitu Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama. Kemudian pada tahap kedua yaitu tahap liketabilitas, pada tahap likebilitas, tim kerja relawan membentuk opini masyarakat DKI Jakarta dengan cara menggiring massa pemilih pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama untuk dapat menyukai terhadap kapabilitas dari pasangan calon, tahap ketiga adalah tahap elektabilitas, pada tahap elektabilitas, yaitu menggiring masyarakat pemilih pasangan calon Joko

Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama untuk memilih pasangan calon tersebut dengan atas kesadaran para pemilih.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi partai-partai politik pengusung kandidat yang maju pada suatu pemilihan kepala daerah. Mengapa demikian? Karena strategi Partai Gerindra ini efektif dalam menjaring massa sehingga dapat mengantarkan pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama menjadi Gubernur DKI Jakarta Periode 2012-2017. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memperkaya temuan mengenai bentuk format strategi partai politik dalam memenangkan kandidatnya pada pemilihan kepala daerah.

Daftar Pustaka

- Amal, Ichlasul. 2006. *Teori-Teori Mutahir Partai Politik*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) Partai Gerindra, Media Online, http://partaigerindra.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=39&Itemid=27
- Bogdan, Robert C., dan Biklen, Sari Knopp. 1982. *Quality Research For Education*. Allyn and Bacon. Toronto.
- Budiardjo, Miriam (ed.). 2010. *Partisipasi Dan Partai Polittk, Sebuah Bunga Rampai*. PT. Gramedia. Jakarta.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia. Jakarta.
- Chimad, Tataq. 2004. *Kritik Terhadap Pemilihan Langsung*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta
- Deklarasi Partai Gerakan Indonesia Raya Gerindra, Media Online, http://partaigerindra.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=38&Itemid=27,
- _____. 2009. *Enclopedia Indonesia*. Bani Van Hove. Jakarta.
- Hamid, Ahmad Farhan. 2008. *Partai Politik di Aceh: Desentralisasi Politik dan Negara Kebangsaan*. Kemitraan. Jakarta
- Haryanto. 2001. *Sistem Politik: Suatu Pengantar*. Liberty. Yogyakarta.

- Hershey, Marjorie Randon. 2005. *Party Politic in America*. Perason Education New York.
- Huntington, Samuel P. 2004. *Tertib Politik Pada Masyarakat Yang Sedang Berubah*. Rajawali Press. Jakarta
- Karim, Rusli. 2003. *Perjalanan Partai Politik Di Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Kellinger, Pred N. 2002. *Azas-Azas Penelitian Behavior*. UGM Press. Yogyakarta: ,
- Kholik, Abdul. 2005. *Prosedur Pemilihan Kepala Daerah*. Insan Cipta Jogakarta.
- Langton, Kenneth P. 2001. *Political Sossializatlon*. Oxford University Press. London
- Lapalambara, Joseph dan Jeffrey Anderson. 1966. *Political Parties and Political Depelopment*. princeton UP. New Jersey
- Mas' oed, Mochtar dan Colin MacAndrews (eds.). 2008. *Perbandingan Politik*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- McFarland, Dalton E. 1979. *Management Foundations and Practices*. McMillan Publishing Co. Inc. New York
- Miles, Matthew B. & Huberman. A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. UI Press. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitalif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhadjir, Noeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- Norman K. Denzin Dan Yvonna, (ed.). 2001. *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications. London
- Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik: Teori dan Praktek di Indonesia*. Institut for Democracy Welfarism. Yogyakarta.
- Sanit, Arbi. 2008. *Reformasi Politik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Stoner, James A.F. R. Edward Freman and Daniel R. Gilbert jr. 2009. *Management*. Prentice-Hall International, Inc. New Jersey
- Sugioyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Sumadinata, Nana Saodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tyson, Saum and Tony Jackson. 2007. *Perilaku Organisasi*, terjemahan Deddy Jacobis and Dwi Prabantini. Penerbit Andi. Yogyakarta.